



PRO PATRIA

Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik

<http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria>

P-ISSN: 2622-9862 E-ISSN: 2622-707X

Vol.7 No.2 Agustus 2024



Penerapan Pembelajaran Berbasis *Scaffolding* Terhadap Cara Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII-2 Smp Negeri 12 Kota Tangerang Selatan

Lina Marlina
Universitas Pamulang
Tangerang Selatan, Indonesia

Article History:

Submitted: 20-07-2024

Revised: 05-10-2024

Accepted: 07-10-2024

Abstract

Learning involves a process, and when students engage in learning, they require a process of creative thinking, which makes the guidance of a teacher essential. This research aims to explore how the scaffolding-based learning process can support students' creative thinking, particularly in the subject of Pancasila. The study focuses on the students of class VIII-2 at SMPN 12 in South Tangerang City, employing a qualitative research approach through observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that the implementation of scaffolding-based learning in fostering students' creative thinking can be successful. This success is demonstrated by the fact that students who initially lacked understanding were eventually able to grasp the material through gradual assistance from educators. Over time, students were able to learn independently, making it easier for them to comprehend the learning material and enhancing their ability to think creatively.

Keywords:

Learning, Scaffolding, Thinking, Creative

*Corresponding Author:

Lina Marlina

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email address: dosen02921@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik didalam kelas adalah kegiatan rutin dilakukan oleh guru dan Peserta didik , hanya saja perbedaan kerap terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung ada dimana kelas menjadi lebih aktif atau bahkan Peserta didik dapat berpikir lebih kreatif atau sebaliknya Peserta didik menjadi pasif, khususnya pada mata pelajaran Pancasila keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran menjadi tolak ukur bagaimana proses belajar di sekolah secara optimal, selain itu berbagai cara pembelajaran yang harus diberikan guna meningkatkan kemampuan Peserta didik di segala kondisi atau situasi perlu diupayakan mengingat pembelajaran sekarang lebih banyak perubahan dari kurikulum, dari segi pembelajaran, didukung dengan adanya bahan ajar atau modul. Oleh sebab itu, perlu diberlakukan model pembelajaran agar mampu menciptakan sikap Peserta didik yang aktif di kelas dan membuat Peserta didik fokus dalam pembelajaran (Astutik & Maknuniyah, 2022) dalam (Aditama et al., 2023), Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran(Hanafy, 2014)

Tidak hanya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan tetapi yang utama adalah pendidikan itu sendiri yaitu suatu fondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin, kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.(Maidah, R. Andi Ahmad Gunadi, 2022)

Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang baik apabila tujuan awal dan khusus tercapai (Anggraini, 2016). Kegiatan pembelajaran melatih kemampuan Peserta didik agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, fungsi mental dan psikis harus dikembangkan melalui keterampilan yang ada di diri Peserta didik . Dalam proses konstruksi itu, menurut Glasersfeld (Aunurrahman, 2009) diperlukan beberapa kemampuan dasar, yaitu: (1) dapat secara lancar mengungkapkan yang pernah diingat dan berdasarkan pengalaman, (2) dapat menentukan keputusan dari hasil membandingkan, terkait perbedaan dan kesamaan, serta (3) rasa lebih menyukai suatu pengalaman daripada yang lain.(Handoko & Winarno, 2019)

Pada pembelajaran mata pelajaran Pancasila menyelesaikan sebuah kasus Peserta didik di tuntut untuk dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yakni dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan Peserta didik melalui kemampuannya mencari solusi dari kasus yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya penerapan pembelajaran yang berbasis *scaffolding* maka Peserta didik akan dilatih untuk dapat berpikir Kreatif khususnya pada pembelajaran Pancasila merupakan salah satu alternatif strategi yang dilakukan selain dari pembelajaran konvensional.(Marlina, 2020)

Melalui pemberian *scaffolding* Peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan pembelajaran harus mampu untuk menciptakan latihan pembelajaran yang memungkinkan pendidik berkolaborasi, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kreatif (Ananda, 2019). Berpikir kreatif dapat juga dipandang sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendapatkan atau memunculkan suatu ide baru. Ide baru tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan. Pengertian ini lebih menfokuskan pada proses individu untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran (Firdaus et al., 2016; Siswono, 2016). Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang dimunculkan sebagai hasil dari proses berpikir tersebut.(Martiana, 2021).

Pada Peserta didik tingkat sekolah menengah pertama pemberian teknik pembelajaran dengan menggunakan *scaffolding* dapat memberikan efek pembelajaran yang dapat membuat Peserta didik lebih bersemangat, pasalnya Peserta didik diberikan kesempatan dalam mengeksplor apa yang Peserta didik pikirkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan Peserta didik penyelesaian masalah pada kasus tertentu yang diberikan oleh guru sehingga adanya kolaborasi yang sinergi antara

guru dan Peserta didik dengan adanya pemberian bantuan maka Peserta didik akan dengan mudah mengembangkan kemampuan cara berpikir kreatif Peserta didik . Berpikir kreatif ialah pada saat menemukan ide-ide terbaru, membuat hubungan di antara ide-ide tersebut, dan menghasilkan solusi baru untuk suatu masalah. Secara umum, berpikir kreatif ialah teknik pemikiran didasarkan ide, pemahaman, penemuan, serta pembaharuan kreasi artistik.(Febrianti et al., 2023)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif seperti yang di kemukakan oleh sugiono (2018) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci.(Rizal. M, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.(Marlina & Khamroh, 2022)

Pendekatan penelitian kualitatif Menurut (Sugiyono 2015:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Marlina & Khamroh, 2022).

Dari beberapa referensi metode penelitian yang digambarkan di atas maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan sasaran penelitian Peserta didik kelas VIII-2

SMP Negeri 12 Kota Tangerang, yang berlokasi di Jl. Jurang Mangu Bar. No.62, Jurang Mangu Barat, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15222, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi yang didapatkan selama proses penelitian guna menunjang data peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa kondisi di mana peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami beberapa materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terutama terjadi di kelas VIII-2 yang terdiri dari 45 peserta didik, tergolong sebagai kelas besar. Jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, banyak peserta didik yang tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif selama pembelajaran. Mengatasi kondisi ini, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran berbasis scaffolding, dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII-2 dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif selama proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran berbasis *scaffolding* adalah pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada Peserta didik pada awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan hingga akhirnya bantuan tersebut dihilangkan sama sekali ketika Peserta didik sudah mampu mengerjakan permasalahan secara mandiri. Pendekatan *scaffolding* dapat diasumsikan sebagai jembatan yang digunakan untuk menghubungkan apa yang sudah diketahui Peserta didik dengan sesuatu yang baru akan dipelajari Peserta didik. Inti dari pendekatan

atau teknik ini, terletak pada bimbingan guru yang diberikan secara bertahap setelah Peserta didik diberi permasalahan, sehingga kemampuan aktualnya mencapai kemampuan potensial. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, penguraian masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan atau memberikan contoh. (Murni & Hodijah, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya atau strategi efektif dari guru dan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam berpikir kreatif. Interaksi yang intens antara guru dan peserta didik juga penting, agar peserta didik dapat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan perlu disajikan, dan guru berperan sebagai pendamping serta pengarah agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data Peserta didik kelas VIII-2 SMPN 12 Kota Tangerang Selatan, yang kemudian dijadikan sebagai acuan peneliti sebagai pendukung data analisis oleh peneliti, selain itu peneliti mendapatkan dokumentasi hasil dari wawancara guru dan Peserta didik, yang telah peneliti lakukan.

Pembahasan:

a. Penerapan Pembelajaran Berbasis *Scaffolding* Terhadap Cara Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan

Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dikelas masih

menggunakan sistem belajar yang monoton yang masih menggunakan metode ceramah atau teacher center sehingga Peserta didik terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar yang baik, sehingga membuat kondisi kelas jelas terlihat kurang adanya respon timbal balik dari Peserta didik, hal ini dapat menyebabkan Peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembahasan materi pelajaran tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh Peserta didik dan Peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kreatif, seperti yang dikemukakan oleh Tresia Widiani.dkk (2016), bahwa kemampuan dalam berpikir kreatif memuat 4 komponen yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Guilford dalam Munandar, 2012:166). Kemampuan berpikir kreatif Peserta didik dapat diamati dari menemukan berbagai macam penyelesaian (sekurang-kurangnya 2 cara), menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang berbeda, memberikan jawaban lain dari yang sudah biasa, dan memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut(Widiani et al., 2016), oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang berbasis *Scaffolding* pada Peserta didik kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan untuk melihat apakah dengan adanya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbasis *Scaffolding* adanya perubahan dari kondisi sebelumnya dan hasil dari penerapan pembelajaran berbasis *Scaffolding* terhadap cara berpikir kreatif Peserta didik kelas VIII-2

SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan, dapat dikatakan berhasil, karena guru berperan tidak hanya sebagai pentransfer ilmu saja tapi juga sebagai pendamping Peserta didik pada saat Peserta didik belajar. Seperti halnya di atas dijelaskan bahwa pendekatan *scaffolding* dapat diasumsikan sebagai jembatan yang digunakan untuk menghubungkan apa yang sudah diketahui Peserta didik dengan sesuatu yang baru akan dipelajari Peserta didik. Inti dari pendekatan ini, terletak pada bimbingan guru yang diberikan secara bertahap setelah Peserta didik diberi permasalahan, sehingga kemampuan aktualnya mencapai kemampuan potensial. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, penguraian masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan atau memberikan contoh.(Murni & Hodijah, 2016), pada kegiatan pembelajaran guru melakukan pengarahan terlebih dahulu kepada Peserta didik mengenai tema dan mengkaji permasalahan yang angkat, yang kemudian guru menjadi fasilitator dan pendampingan kepada Peserta didik - Peserta didik yang sekiranya belum dapat memahami tentang apa yang di kaji pada tema yang sedang di bahas, kelas dibentuk dalam sebuah kelompok dan tiap kelompok akan mempresentasikannya didepan kelas dan kelompok lain boleh memberikan tanggapan atau penilaian sehingga Hal tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pemikiran kreatif.

b. Kesulitan yang dialami selama proses Penerapan Pembelajaran Berbasis *Scaffolding* Terhadap Cara Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas VIII-2

SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan

Kesulitan yang dialami selama proses penerapan pembelajaran berbasis *scaffolding* adalah kondisi kelas yang penuh atau terlalu banyak Peserta didik dalam satu kelas dengan idealnya 32 Peserta didik tapi dengan kapasitas Peserta didik mencapai 45 Peserta didik dalam satu kelas membuat guru mengalami kesulitan dalam mengkonduksifkan Peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan guru merasa kesulitan dalam memberikan perhatian kepada tiap individu Peserta didik, dengan kondisi kelas penuh dan hal tersebut juga pada batas waktu mata pelajaran sehingga efektivitas belajar kurang maksimal, selain itu menjadi kendala yang dirasakan tidak hanya oleh guru tapi juga Peserta didik yaitu kesulitan dalam memberikan bimbingan yang efektif pada Peserta didik dan hal lainnya adalah kesulitan dalam mengelompokkan Peserta didik pada saat kegiatan diskusi dikelas khususnya kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *scaffolding* pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik terbukti efektif. Keberhasilan ini terlihat ketika peserta didik yang awalnya tidak memahami materi, dengan bantuan bertahap dari pendidik, akhirnya dapat memahaminya secara mandiri. Melalui proses ini, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mendukung kesimpulan bahwa metode pembelajaran *scaffolding*, di mana guru memberikan bantuan dan pendampingan di awal pembelajaran, lalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara mandiri, memberikan stimulus yang kuat dalam proses belajar. Hal ini terutama efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Pancasila, yang berperan penting dalam membentuk sifat dan sikap peserta didik karena memuat konsep-konsep strategis yang krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. A., Sri Astutik, Era Iswara Pangastuti, Fahmi Arif Kurniawan, & Bejo Apriyanto. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbasis Scaffolding terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 85–91.
<https://doi.org/10.21067/jpig.v8i2.8301>
- Febrianti, P.A, U., & Melisa.H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI AKL Pada Materi Pelajaran PPKn DI SMKN 1 Bayung Lencir. 1(1), 147–155.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handoko, H., & Winarno. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Scaffolding Berbasis Karakter. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 411–422.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.577>

- Maidah, R. Andi Ahmad Gunadi, Z. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Instruksional*, 3(3), 142–149.
- Marlina, L. (2020). Penggunaan Bahan Ajar PPKN Berbasis Pendekatan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa. *Untirta Civic Education Journal*, 5(1), 1–14.
- Marlina, L., & Khamroh, S. (2022). PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA AL HUSNA KEDAUNG. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 5(1), 106–113. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1678>
- Martiana, I. (2021). Pemberian bantuan berupa scaffolding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 01 Pedawang. *Action Research Journal*, 1(1), 76–81. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.111>
- Murni, D., & Hodijah, S. R. N. (2016). Penerapan Blended Learning Berbasis Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Biologi Umum. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 48.
- Rizal, M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Widiani, T., Rif'at, M., & Ijuddin, R. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1–14.